

Tingkat Pengetahuan dan Perilaku Penggunaan Antibiotik pada Ibu-Ibu PKK (Pemberdayaan Kesejahteraan Keluarga) yang Berstatus Wanita Karir di Banjar Yangbatu Kauh Denpasar Timur

Knowledge and Behavior of Antibiotic Use among PKK Women (Family Welfare Empowerment) with Career Women Status in Banjar Yangbatu Kauh, East Denpasar

Fitria Megawati^{1*}, Ni Putu Dewi Agustini¹

¹Program Studi Diploma Tiga Farmasi, Fakultas Farmasi, Universitas Mahasaraswati Denpasar, Bali, Indonesia

Abstrak: Antibiotik menjadi obat yang sering diresepkan oleh dokter untuk mengatasi masalah infeksi. Kurangnya pengetahuan masyarakat mengenai penggunaan antibiotik menyebabkan terjadinya resistensi antibiotik. Untuk mengatasi penggunaan antibiotik yang tidak rasional, maka diperlukan peningkatan pengetahuan dan perilaku orang tua tentang penggunaan antibiotik. Tujuan dari penelitian ini yaitu untuk mengetahui tingkat pengetahuan dan perilaku penggunaan antibiotik pada ibu-ibu PKK (Pemberdayaan Kesejahteraan Keluarga) yang berstatus wanita karir di banjar Yangbatu Kauh Denpasar Timur. Penelitian ini merupakan penelitian deskriptif dengan menggunakan teknik accidental sampling. Kuesioner yang disebarakan diuji validitas dan realibilitasnya terlebih dahulu dengan menyebarkan kuesioner kepada 30 responden uji coba. Kuesioner dinyatakan valid apabila memiliki nilai r hitung $> 0,361$, serta uji reliabilitas Cronbach Alpha menggunakan SPSS versi 22 diuji dengan taraf kepercayaan 95%, data kuesioner dinyatakan reliabel dengan nilai 0,914 pada tingkat pengetahuan dan nilai 0,810 pada perilaku. Hasil penelitian yang diperoleh berdasarkan karakteristik usia responden yang paling banyak yaitu responden yang berusia 42-47 tahun sebanyak 51,28%. Pada karakteristik responden berdasarkan tingkat pendidikan yang paling banyak adalah SMA/SMK sebanyak 58,97% dan pada karakteristik jenis pekerjaan yang terbanyak adalah pegawai swasta sebanyak 64,10%. Tingkat pengetahuan ibu-ibu PKK yang berstatus wanita karir berada pada kategori baik dengan persentase 69,23% sebanyak 27 orang dan perilaku ibu-ibu PKK yang berstatus wanita karir berada pada kategori baik dengan persentase 82,05% sebanyak 32 orang. Sehingga dari hasil tersebut ibu-ibu PKK yang berstatus wanita karir di Banjar Yangbatu Kauh Denpasar Timur memiliki tingkat pengetahuan dan perilaku yang baik dalam penggunaan antibiotik.

Kata Kunci: antibiotik, ibu PKK, perilaku, tingkat pengetahuan.

Abstract: Antibiotics are drugs that are often prescribed by doctors to treat infections. Lack of public knowledge about the use of antibiotics causes antibiotic resistance. To overcome the irrational use of antibiotics, it is necessary to increase the knowledge and behavior of parents about the use of antibiotics. The purpose of this study was to determine the level of knowledge and behavior of using antibiotics in PKK (Family Welfare Empowerment) mothers who were career women in the Yangbatu Kauh Banjar, East Denpasar. This research is a descriptive research using accidental sampling technique. The distributed questionnaires were tested for validity and reliability by distributing questionnaires to 30 trial respondents. The questionnaire is declared valid if it has a calculated r value > 0.361 , and the Cronbach Alpha reliability test using SPSS version 22 was tested with a 95% confidence level, the questionnaire data was declared reliable with a value of 0.914 on the level of knowledge and a value of 0.810 on behavior. The results obtained based on the age characteristics of the most respondents, namely respondents aged 42-47 years as much as 51.28%. On the characteristics of the respondents based on the level of education the most were SMA/SMK as much as 58.97% and on the characteristics of the type of work the most were private employees as much as 64.10%. The level of knowledge of PKK mothers who are career women is in the good category with a percentage of 69.23% as many as 27 people and the behavior of PKK mothers who are career women is in the good category with a percentage of 82.05% as many as 32 people. So, from these results, PKK mothers who are career women in Banjar Yangbatu Kauh, East Denpasar have a good level of knowledge and behavior in the use of antibiotics.

Keywords: antibiotics, behavior, knowledge level, PKK women.

* email korespondensi: fitriamega83@unmas.ac.id

PENDAHULUAN

Indonesia merupakan negara tropis, dimana infeksi masih merupakan penyakit utama dan penyebab kematian nomor satu. Antibiotik menjadi obat yang sering diresepkan oleh dokter untuk mengatasi masalah infeksi tersebut. Kurangnya pengetahuan masyarakat mengenai penggunaan antibiotik menyebabkan terjadinya resistensi. Penyebab utama resistensi antibiotik adalah penggunaannya yang meluas dan irasional. Lebih dari separuh pasien dalam perawatan rumah sakit menerima antibiotik sebagai pengobatan ataupun profilaksis. Sekitar 80% konsumsi antibiotik dipakai untuk kepentingan manusia dan sedikitnya 40% berdasarkan indikasi yang kurang tepat, misalnya infeksi virus (Rahayu, 2012). Selain itu sekitar 40-62% antibiotik digunakan secara tidak tepat untuk penyakit yang sebenarnya tidak memerlukan antibiotik dan sebanyak 30%-80% penggunaan antibiotik tidak berdasarkan indikasi (Nurmala, 2015). Intensitas penggunaan antibiotik yang relatif tinggi menimbulkan berbagai permasalahan dan merupakan ancaman global bagi kesehatan terutama resistensi bakteri terhadap antibiotik. Selain berdampak pada morbiditas dan mortalitas, juga memberi dampak negatif terhadap ekonomi dan sosial (Depkes, 2011).

Ibu-ibu rumah tangga yang berstatus wanita karir memiliki waktu yang sedikit untuk tinggal di rumah dan masih banyak ibu-ibu yang belum memiliki pengetahuan dan perilaku yang baik mengenai penggunaan antibiotik. Sehingga diperlukan penelitian untuk mengetahui tingkat pengetahuan dan perilaku penggunaan antibiotik pada ibu-ibu PKK di banjar Yangbatu Kauh kecamatan Denpasar Timur. Ibu-ibu dinilai sangat berperan dalam meningkatkan penggunaan antibiotik yang rasional untuk mengurangi terjadinya resistensi antibiotik. Peran wanita karir sebagai seorang ibu yang mengurus rumah tangga, sehingga diperlukan pengetahuan dan perilaku dalam penggunaan antibiotik sangat dibutuhkan sebagai upaya untuk meningkatkan derajat kesehatan keluarga.

Andarwati (2014) dalam penelitiannya menyatakan pengetahuan ibu terhadap penggunaan antibiotik di Desa Kuta Mbelin Kecamatan lau Baleng berada pada kategori cukup (50,00%) dan sikap pada kategori baik (65,38%). Sehingga dari latar belakang diatas, peneliti ingin mengetahui apakah ibu-ibu PKK yang berstatus wanita karir di Banjar Yangbatu Kauh Denpasar Timur mempunyai pengetahuan dan perilaku dalam penggunaan antibiotik.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini dilaksanakan di Banjar Yangbatu Kauh Denpasar Timur pada bulan Mei Tahun 2018 dengan menyebarkan kuesioner. Penelitian ini merupakan jenis penelitian *deskriptif* yaitu penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan tingkat pengetahuan dan perilaku penggunaan antibiotik pada ibu-ibu PKK yang berstatus wanita karir di Banjar Yangbatu Kauh Denpasar Timur. Populasi penelitian adalah ibu-ibu PKK yang berstatus wanita karir di Banjar Yangbatu Kauh Denpasar Timur dan sampel penelitian diambil dengan menggunakan teknik *accidental sampling* dan memenuhi kriteria inklusi dan eksklusi. *Accidental sampling* yaitu pengambilan sampel secara aksidental (*accidental*) dengan mengambil responden yang kebetulan ada atau tersedia di suatu tempat sesuai dengan konteks penelitian (Notoatmodjo, 2010), sehingga dalam teknik sampling ini peneliti mengambil responden yang hadir dalam pertemuan yang ada di banjar Yangbatu Kauh Denpasar Timur. Adapun kriteria inklusi dan eksklusi yang digunakan adalah sebagai berikut:

1. Kriteria Inklusi
 - a. Ibu-ibu yang berstatus wanita karir di banjar Yangbatu Kauh Denpasar Timur.
 - b. Ibu-ibu PKK yang berstatus wanita karir di Banjar Yangbatu Kauh Denpasar Timur dan bersedia menjadi responden dan pernah menggunakan antibiotik.
 - c. Ibu-ibu PKK yang berstatus wanita karir di Banjar Yangbatu Kauh Denpasar Timur yang bekerja diluar rumah minimal 8 (delapan) jam per-hari.

- d. Ibu-ibu PKK yang berstatus wanita karir di Banjar Yangbatu Kauh Denpasar Timur yang hadir saat pengisian kuesioner.
2. Kriteria Eksklusi
 - a. Ibu-ibu PKK yang berstatus wanita karir di banjar Yangbatu Kauh Denpasar Timur yang tidak bersedia mengisi kuesioner.
 - b. Ibu-ibu PKK yang berstatus wanita karir di banjar Yangbatu Kauh Denpasar Timur yang tidak bisa membaca dan menulis.

Instrumen yang digunakan dalam penelitian adalah kuesioner dengan model pertanyaan tertutup yang memberikan sejumlah alternative jawaban yang telah disediakan. Uji coba kuesioner dilakukan kepada 30 responden di luar lokasi penelitian, tetapi mempunyai karakteristik yang hampir sama dengan lokasi penelitian. Hasil dari uji coba kuesioner diuji statistik, yang bertujuan untuk menguji validitas dan reliabilitas instrumen. Kuesioner dikatakan valid apabila memiliki nilai r hitung $> 0,361$ dan uji reliabilitas *Cronbach Alpha* menggunakan SPSS versi 23 diuji dengan tingkat kepercayaan 95%.

Dari skor yang diperoleh kemudian disajikan dalam bentuk persentase dan diagram untuk menggambarkan distribusi dan frekuensi dari karakteristik responden yang terdiri dari nama (inisial), usia, pendidikan dan jenis pekerjaan. Nilai untuk jawaban tingkat pengetahuan dan perilaku responden pada kuesioner dengan menggunakan skor persentase. Menurut Riwidikdo (2009) untuk memperoleh skor persentase digunakan rumus yaitu:

$$\text{Skor Persentase} = \frac{\text{Skor rata - rata}}{\text{nilai maksimal kuesioner}} \times 100\%$$

Pengetahuan dapat diukur dengan menggunakan Skala Guttman (Sugiyono, 2012). Nilai tertinggi tiap satu pertanyaan adalah 1, jumlah pertanyaan dalam kuesioner adalah 9, maka nilai tertinggi setiap dari seluruh pertanyaan adalah 9. Serta, perilaku diukur berdasarkan skala Likert. (Sugiyono, 2012). Nilai tertinggi tiap satu pernyataan adalah 4, jumlah pertanyaan dalam kuesioner adalah 7, maka nilai tertinggi setiap dari seluruh pertanyaan adalah 28. Nilai yang diperoleh responden kemudian dipersentase dan

dikumpulkan sesuai dengan skor persentase menurut Nursalam (2014). Tingkat pengetahuan dan perilaku dibagi menjadi 3 tingkatan menurut Arikunto (2010) dan Andarwati (2014) seperti tabel di bawah ini:

Tabel 1. Frekuensi penilaian tingkat pengetahuan dan perilaku responden

No.	Nilai	Kategori
1.	76%-100%	Baik
2.	56%-75%	Cukup
3.	<56%	Kurang

HASIL DAN PEMBAHASAN

Penelitian ini merupakan penelitian yang menggunakan pendekatan analisis deskriptif yang bertujuan memberi gambaran mengenai tingkat pengetahuan dan perilaku penggunaan antibiotik pada ibu-ibu PKK yang berstatus wanita karir di Banjar Yangbatu Kauh Denpasar Timur. Pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan kuesioner yang telah divalidasi dengan nilai validitas tidak kurang dari 0,361 dan dengan reliabilitas 0,914 pada kuesioner tingkat pengetahuan dan 0,810 pada kuesioner perilaku.

Ibu-ibu PKK yang berstatus wanita karir dengan rentang usia 42-47 tahun merupakan yang terbanyak hadir dalam pengisian kuesioner yaitu sebesar 51,28% dibandingkan dengan rentang usia lainnya. Hal ini dikarenakan ibu-ibu PKK pada usia tersebut lebih aktif organisasi dengan adanya kegiatan menari, memainkan alat musik gambelan, arisan dan sebagainya yang ada di banjar Yangbatu Kauh Denpasar Timur.

Dari 39 responden yang menjadi sampel dalam penelitian yang diperoleh dengan *accidental sampling*, responden yang memiliki usia 18-23 tahun sebanyak 2 orang (5,13%), 24-29 tahun sebanyak 3 orang (7,69%), 30-35 tahun sebanyak 3 orang (7,69%), 36-41 tahun sebanyak 1 orang (2,56%), 42-47 tahun sebanyak 20 orang (51.28%), 48-53 tahun sebanyak 7 orang (17,96%) dan 54-60 tahun sebanyak 3 orang (7,69%). Sehingga berdasarkan usia, jumlah responden terbanyak adalah pada usia 42-47 tahun (Tabel 2).

Karakteristik responden berdasarkan tingkat pendidikan SD sebanyak 2 orang (5,13%),

SMP sebanyak 7 orang (17,95%), SMA/SMK sebanyak 23 orang (58,97%), D1 sebanyak 2 orang (5,13%), dan S1 sebanyak 5 orang (12,82%). Sehingga berdasarkan tingkat pendidikan, jumlah responden terbanyak adalah SMA/SMK (Tabel 2).

Karakteristik responden dengan bekerja sebagai pedagang sebanyak 8 orang (20,51%), PNS sebanyak 6 orang (15,39%) dan sebagai pegawai swasta sebanyak 25 orang (64,10%). Sehingga berdasarkan jenis pekerjaan, jumlah responden terbanyak adalah berkerja sebagai seorang pegawai swasta (Tabel 2).

Tabel 2. Karakteristik Responden Penelitian di Banjar Yangbatu Kauh

Karakteristik	Jumlah	Persentase (%)
Usia:		
18-23 tahun	2	5,13
24-29 tahun	3	7,69
30-35 tahun	3	7,69
36-41 tahun	1	2,56
42-47 tahun	20	51,28
48-53 tahun	7	17,96
54-60 tahun	3	7,69
Total	39	100,00
Pendidikan:		
SD	2	5,13
SMP	7	17,95
SMA/SMK	23	58,97
Diploma 1	2	5,13
Sarjana	5	12,82
Total	39	100,00
Pekerjaan:		
Pedagang	8	20,51
PNS	6	15,39
Pegawai swasta	25	64,10
Total	39	100,00

Berdasarkan tingkat pendidikan ibu-ibu PKK yang berstatus wanita karir yang memiliki tingkat pendidikan SMA/SMK merupakan jumlah responden terbanyak yaitu sebesar 58,97%. Pada tingkat Pendidikan Menengah, terdapat Sekolah Menengah Atas (SMA) dan sekolah-sekolah kejuruan yang ditujukan untuk menghasilkan tenaga-tenaga menengah terampil. Sekolah Menengah Kejuruan adalah salah satu jenjang pendidikan menengah dengan kekhususan mempersiapkan lulusannya untuk siap bekerja. SMA/SMK merupakan tingkat pendidikan yang

cukup tinggi di masyarakat karena dapat digunakan sebagai modal untuk mendapatkan suatu pekerjaan. Pada umumnya semakin tinggi pendidikan seseorang maka semakin baik pula pengetahuannya. (Ar-Rasily & Dewi, 2016).

Berdasarkan jenis pekerjaan ibu-ibu PKK yang berstatus wanita karir, jenis pekerjaan yang paling banyak yaitu sebagai seorang pegawai swasta yaitu sebesar 64,10%. Hal ini dikarenakan lebih banyaknya lapangan pekerjaan yang dibuat oleh perusahaan swasta yang dapat memuat tenaga kerja lebih banyak dalam berbagai bidang keahlian. Bidang keahlian yang cukup banyak ini membuat ibu-ibu PKK yang berstatus wanita karir di banjar Yangbatu Kauh bekerja sebagai pegawai swasta sesuai dengan keahliannya.

Tabel 3. Distribusi Frekuensi Pengetahuan Penggunaan Antibiotik

No.	Kategori	Jumlah responden	Persentase (%)
1.	Baik	27	69,23
2.	Cukup	7	17,95
3.	Kurang	5	12,82
Total		39	100,00

Dari 39 orang responden yang diberikan kuesioner mengenai tingkat pengetahuan penggunaan antibiotik pada ibu-ibu PKK yang berstatus wanita karir di Banjar Yangbatu Kauh Denpasar Timur, menunjukkan bahwa responden mempunyai pengetahuan yang baik sebanyak 27 orang (69,23%) dengan rentang skor yang diperoleh adalah 77,78%-100%, berpengetahuan cukup sebanyak 7 orang (17,95%) dengan rentang skor yang diperoleh adalah 66,67%, dan berpengetahuan kurang sebanyak 5 orang (12,82%) dengan rentang skor yang diperoleh adalah 44,44%-55,56% (tabel 3 dan tabel 4).

Tabel 4. Kategori tingkat pengetahuan responden

Jumlah responden	Tingkat pengetahuan (%)	Kategori (%)
12	77,78	Baik (76-100)
8	88,89	
7	100,00	
7	66,67	Cukup (56-75)
2	44,44	Kurang (<56)
3	55,56	

Tingkat pengetahuan di kategori baik tersebut berdasarkan kemampuan responden memahami mengenai pengertian dan tujuan penggunaan antibiotik, jenis dan golongan antibiotik, penyakit yang dapat disembuhkan oleh antibiotik, cara penggunaan antibiotik, cara memperoleh serta pemilihan antibiotik, resistensi antibiotik dan cara penyimpanan antibiotik. Faktor yang mendukung tingkat pengetahuan ibu-ibu PKK menjadi baik yaitu karena telah memperoleh pengetahuan melalui buku atau informasi dari tenaga kesehatan saat memperoleh antibiotik maupun penyuluhan tentang antibiotik, selain itu ibu-ibu PKK tersebut memiliki hubungan sosial yang baik di organisasi PKK maupun ditempatnya bekerja sehingga ibu-ibu tersebut mendapatkan informasi lebih banyak. Faktor lainnya yaitu ibu-ibu PKK tersebut memiliki kemampuan dalam mengingat kembali, memahami pengetahuan dan telah mengaplikasikannya dalam kehidupan. Perilaku merupakan semua kegiatan atau aktivitas manusia, baik yang diamati langsung, maupun yang tidak dapat diamati oleh pihak luar (Notoatmodjo, 2010).

Tabel 5. Distribusi Frekuensi Perilaku Penggunaan Antibiotik

No.	Kategori	Jumlah Responden	Persentase (%)
1.	Baik	32	82,05%
2.	Cukup	7	17,95%
3.	Kurang	0	0,00%
Total		39	100,00%

Dari 39 orang responden yang diberikan kuesioner mengenai perilaku penggunaan antibiotik pada ibu-ibu PKK yang berstatus wanita karir di Banjar Yangbatu Kauh Denpasar Timur, menunjukkan bahwa responden mempunyai perilaku baik sebanyak 32 responden (82,05%) dengan rentang skor yang diperoleh adalah 74,29%-100% dan berperilaku cukup sebanyak 7 responden (17,95%) dengan rentang skor yang diperoleh adalah 62,86%-68,57% (tabel 5 dan tabel 6).

Tabel 6. Kategori perilaku responden

Jumlah Responden	Persentase Perilaku	Kategori
35	89,75%	Baik (76-100)
1	2,56%	Cukup (56-75)
3	7,69%	Kurang (<56)

Perilaku dikatakan baik karena responden memahami dan mampu mengaplikasikan pengetahuan mengenai penggunaan antibiotik yang rasional, cara menghentikan penggunaan antibiotik serta cara memperoleh antibiotik dalam kehidupan sehari-hari. Faktor lainnya yang mempengaruhi perilaku seseorang sehingga menjadi baik yaitu kemungkinan dengan adanya suatu kepercayaan terhadap suatu informasi dari tenaga kesehatan, adanya fasilitas berupa pemberian informasi oleh tenaga kesehatan mengenai penggunaan antibiotik, serta faktor pendukung berupa contoh yang diberikan oleh tenaga kesehatan maupun tokoh masyarakat mengenai perilaku penggunaan antibiotik yang rasional.

SIMPULAN

Tingkat pengetahuan dan perilaku penggunaan antibiotik pada ibu-ibu PKK yang berstatus wanita karir di Banjar Yangbatu Kauh Denpasar Timur yang diperoleh dari hasil penelitian adalah baik dengan skor persentase rata-rata yang tertinggi pada tingkat pengetahuan adalah 69,23% dan perilaku memperoleh skor persentase rata-rata yang tertinggi adalah 82,05%.

UCAPAN TERIMA KASIH

Peneliti mengucapkan terima kasih kepada Kelian Banjar Yangbatu Kauh Denpasar Timur yang telah memberikan ijin untuk melaksanakan penelitian dan kepada ibu-ibu PKK yang berstatus wanita karir yang telah bersedia menjadi responden dan ikut serta dalam pengisian kuesioner saat pengambilan data.

DAFTAR PUSTAKA

- Andarwati, Rini. 2014. *Gambaran Pengetahuan dan Sikap Ibu Rumah Tangga Terhadap Penggunaan Antibiotik Di Desa Kuta Mbelin Kecamatan Lau Baleng Kabupaten Karol*. Medan: Jurnal Ilmial PANNMED.
- Arikunto, S. 2010. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Ar-Rasily, O., & Dewi, P. (2016). Faktor-faktor yang mempengaruhi tingkat pengetahuan Orang Tua Mengenai Kelainan Genetik Penyebab Disabilitas Intelektual Di Kota Semarang. *Jurnal Kedokteran Diponegoro*, 5 (4), 1422-1433.
- Departemen Kesehatan. 2011. *Peraturan Menteri Kesehatan Nomor 2406/Menkes/Per/XII/2011, tentang Pedoman Umum Penggunaan Antibiotik*. Jakarta: Departemen Kesehatan.
- Notoatmodjo, S. 2010. *Metodologi Penelitian Kesehatan*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Nursalam. 2014. *Konsep dan Penerapan Metodologi Penelitian Ilmu Keperawatan Pedoman Skripsi, Tesis dan Instrumen Penelitian Keperawatan*. Jakarta: Salemba Medika.
- Nurmala, dkk., 2015. *Resistensi dan Sensitivitas Bakteri terhadap Antibiotik di RSUD dr. Soedarso Pontianak Tahun 2011-2013*. Pontianak: Universitas Tanjungpura.
- Rahayu Utami, Eka., 2012. *Antibiotika, Resistensi, dan Rasionalitas Terapi*. Malang: Jurnal ilmiah Sainstis Fakultas Sainstek UIN Maliki Malang
- Riwidikdo, H. 2009. *Statistik Kesehatan*. Cetakan 3. Yogyakarta: Mitra Cendikia Press.
- Sugiyono. 2006. *Statistika untuk Penelitian*, Bandung: Alfabeta
- Sugiyono. 2012. *Metode Penelitian Pendidikan pendekatan Kuantitatif, Kulitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta